

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang mendasari topik skripsi serta bagaimana kaitannya dengan kinerja keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk lebih memahami isi dari penelitian ini, maka akan diberikan pula penjelasan mendalam mengenai apa yang dimaksud dengan bank, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan itu sendiri. Peneliti juga akan melampirkan uraian penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang berkaitan langsung dengan topik yang akan diteliti yaitu nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran menggambarkan alur logika hubungan masing-masing variabel penelitian agar dapat dimengerti oleh pembaca dengan baik. Selain itu akan dijelaskan pula bagaimana hubungan dari masing-masing variabel terhadap topik yang diteliti. Dari penjelasan teori yang dijelaskan sebelumnya maka pada bagian akhir dari bab ini, peneliti dapat menarik hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti.

A. Landasan Teoritis

Landasan teoritis yang dibuat peneliti menjelaskan tentang 3 jenis teori besar yang dipakai yaitu teori persinyalan, teori keagenan, dan teori hipotesis pasar efisien. Dalam landasan teoritis ini peneliti juga menjelaskan lebih dalam mengenai nilai perusahaan dan jenis - jenisnya, bank dan fungsi – fungsinya, serta kinerja keuangan perbankan yang terdiri dari rasio – rasio yang dipakai dalam penelitian.





1. Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*) menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk, (Megginson, 1997 dalam jurnal Arista, 2012). Pada saat melakukan penawaran perdana umum calon *investor* tidak sepenuhnya dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Oleh karena itu, *issuer* dan *underwriter (rational agent)* dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar.

Sinyal yang diberikan dapat berupa *good news* maupun *bad news*. Sinyal *good news* artinya adalah kinerja perusahaan perbankan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan *bad news* adalah sebaliknya. Peningkatan performa rasio - rasio keuangan bank diharapkan dapat menjadi sinyal bagi para investor dalam menentukan keputusan investasi, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham perusahaan perbankan.

Menurut Anggitasari (2012) teori sinyal menjelaskan bahwa kurangnya informasi bagi pihak eksternal mengenai perusahaan, memungkinkan pihak eksternal memberikan nilai yang rendah atas perusahaan. Menurut Kurnianto (2014) konsep *signal theory* menyatakan bahwa salah satu cara perusahaan perbankan memberikan sinyal kepada masyarakat bahwa perusahaannya merupakan perusahaan yang sehat dan layak untuk menjadi tempat investasi adalah melalui penilaian tingkat kesehatan bank yang dapat diwakili oleh rasio - rasio keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan perbankan. Rasio - rasio yang disajikan dalam laporan keuangan bank wajib menggunakan pendekatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang telah ditetapkan dalam Surat Edaran

Bank Indonesia (2011) No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 2 ayat (3).

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan dikemukakan pertama kali oleh Jensen *et al.* (1976) yang menyatakan bahwa hubungan *agency* terjadi ketika satu orang atau lebih pemegang saham (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Perusahaan mempunyai banyak kontrak, seperti kontrak pekerja dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan kreditur. Kontrak kerja yang dimaksud adalah kontrak kerja antara pemilik modal dan manajer perusahaan, dimana antara *agent* dan *principal* bertujuan memaksimalkan *utility* masing-masing dengan informasi yang dimiliki.

Secara garis besar, teori keagenan dibagi menjadi dua yaitu: *positive agency research* dan *principal agent research*. *Positive agent research* memfokuskan pada identifikasi situasi dimana agen dan prinsipal mempunyai tujuan yang bertentangan dan mekanisme pengendalian yang terbatas hanya menjaga perilaku *self serving*. *Positive agency research* hanya memperhatikan konflik tujuan antara pemilik (*shareholder*) dengan manajer. Sedangkan *principal agent research* memfokuskan pada kontrak optimal antara perilaku dan hasilnya, secara garis besar penekanan pada hubungan *principal* dan *agent*. *Principal agent research* mengungkapkan bahwa hubungan *agent - principal* dapat diaplikasikan secara lebih luas, misalnya untuk menggambarkan hubungan pekerja dan pemberi kerja, *lawyer* dengan kliennya, *auditor* dengan *auditee*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam jurnal Anggitasari (2012) mengatakan bahwa hubungan antara

Ⓒ pemilik/pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi / asimetri informasi (*asymmetrical information*) karena informasi perusahaan yang dimiliki manajer lebih lengkap dibandingkan pemilik. Tak jarang informasi keuangan yang disajikan oleh pihak bank (*agent*) seperti jumlah pendapatan, jumlah hutang, jumlah pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga, dan informasi keuangan lainnya dimanipulasi guna menunjukkan hasil laporan keuangan yang bagus untuk dianalisis para investor (*principal*). Dalam upaya mengatasi masalah keagenan ini menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung baik *principal* maupun *agent*. Jensen & Meckling (1976: 4) membagi biaya keagenan menjadi:

a. *Monitoring Cost*

Monitoring cost adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku *agent*, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku *agent*.

b. *Bonding Cost*

Bonding cost merupakan biaya yang ditanggung oleh *agent* untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa *agent* akan bertindak untuk kepentingan *principal*.

c. *Residual Cost*

Residual cost merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran *principal* sebagai akibat dari perbedaan keputusan *agent* dan keputusan *principal*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk meminimalisir biaya keagenan diperlukan laporan keuangan yang berisi

informasi akuntansi yang bersifat *real* / fakta dan transparan sehingga *principal* tidak perlu mengeluarkan biaya yang lebih lagi untuk memonitor / mengawasi *agent* dalam membuat laporan keuangan dan *principal* juga tidak akan keliru dalam mengambil keputusan investasi. Jika laporan keuangan yang disediakan oleh *agent* sudah bersifat fakta dan transparan, *principal* hanya perlu menganalisis hasil informasi keuangan yang tersedia lalu menghitung rasio berdasarkan pendekatan RBBR untuk mengukur tingkat kelayakan investasi dari bank.

3. Teori Hipotesis Pasar Efisien (*Efficient Market Hypotesis* / EMH)

Teori Hipotesis Pasar Efisien dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama *et al.* (1971). *Efficient market* atau pasar yang efisien merupakan suatu pasar bursa dimana harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia dengan cepat dan akurat. *Efficient Market Theory* menyatakan bahwa investor selalu memasukkan faktor informasi yang tersedia dalam keputusan mereka sehingga terefleksi pada harga saham yang mereka transaksikan. Ada tiga bentuk teori Hipotesis Pasar Efisien, yaitu:

a. Bentuk Lemah

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk yang lemah apabila harga saham mencerminkan secara penuh (*fully reflect*) informasi di masa lalu / sudah terjadi. Bentuk ini sangat berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk theory*) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak dapat dihubungkan dengan nilai yang sekarang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Bentuk Semi Kuat

Pasar dapat dikatakan efisien dalam bentuk yang setengah kuat apabila harga saham mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan.

c. Bentuk Kuat

Pasar dapat dikatakan efisien dalam bentuk yang kuat jika harga saham secara penuh mencerminkan seluruh informasi yang tersedia termasuk informasi yang sangat rahasia sekalipun. Dalam bentuk ini investor akan mendapatkan keuntungan yang tidak normal (*abnormal return*).

Tersedianya informasi yang cepat dan akurat mengenai kinerja perusahaan dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan harga saham. Dengan melakukan analisis fundamental oleh para investor, teori Hipotesis Pasar Efisien bentuk semikuat dapat terjadi karena para investor memanfaatkan seluruh informasi yang tersedia dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan untuk mengambil keputusan investasi. Informasi keuangan yang tersedia meliputi jumlah pendapatan bersih sebelum / setelah pajak, jumlah kredit / pinjaman yang diberikan, jumlah deposit / dana pihak ketiga, jumlah modal, dan jumlah saham beredar. Informasi inilah yang akan dipakai para investor untuk menghitung rasio keuangan (ROA, NIM, NPL, LDR, dan CAR) guna mengukur tingkat kelayakan investasi bank.

4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Perusahaan yang memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



harga saham yang semakin tinggi menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan semakin baik, dan investor akan mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk perusahaan yang memiliki nilai pasar aset yang lebih besar daripada nilai bukunya.

Menurut Rahmawati *et al.* (2015) nilai perusahaan adalah harga jual perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi ataupun saat perusahaan akan dilikuidasi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu:

a. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

b. Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham (*go public*).

c. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

d. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

e. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah *price to book value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut. Salah satu unsur untuk menghitung PBV adalah *Closing Price* (CP). Faktor yang mempengaruhi nilai CP adalah respon investor untuk membeli / tidak membeli saham bank. Para investor akan membeli saham bank jika tingkat kesehatan bank yang diwakili oleh rasio keuangan menurut pendekatan RBBR bernilai baik / layak untuk diinvestasikan. Dengan begitu, harga saham bank akan naik.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Bank

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bank adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau fungsi *Financial Intermediary*. Menurut Alanshari *et al.* (2018) fungsi utama bank secara spesifik dibagi menjadi 3 yaitu:

a. *Agent of Trust*

Kepercayaan adalah kunci dan dasar utama kegiatan perbankan ini (*trust*). Kepercayaan disini meliputi kegiatan menghimpun dana dari masyarakat maupun dalam penyalurannya kembali ke masyarakat atau bank lain. Kunci utama masyarakat mau menitipkan dana yang mereka miliki kepada bank apabila sudah dilandasi atas dasar kepercayaan kepada bank tersebut. Masyarakat sudah yakin dan percaya dana yang mereka titipkan akan aman dan dapat diambil sewaktu-waktu tanpa adanya ketakutan bank akan bangkrut atau tidak bisa diambil kembali. Begitu pula bank dalam menyalurkan dana titipan tersebut untuk dipinjamkan kepada debitur juga atas asas kepercayaan. Dimana bank tidak akan khawatir debitur akan menyalahgunakan dana yang telah dipinjamkan kepada mereka karena bank percaya debitur memiliki kemampuan untuk membayar sesuai perhitungan yang masuk akal. Dan bank percaya bahwa debitur akan memiliki niat untuk membayar meskipun saat jatuh tempo.

Agar masyarakat menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan balas jasa kepada si penyimpan. Balas jasa tersebut dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan dan lain-lain. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya.

b. *Agent of Development*

Sektor riil dan sektor moneter adalah dua hal perekonomian yang tidak dapat dipisahkan, saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Jika salah satunya bekerja kurang baik maka berpengaruh juga pada kurang baik pada sisi lainnya.

Disini bank difungsikan memberikan kegiatan yang memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi serta konsumsi/jasa dimana semua kegiatan tersebut tidak dapat terpisahkan dari penggunaan uang. Jika semua kegiatan itu berjalan lancar tentu akan banyak membantu dalam pembangunan perekonomian masyarakat.

c. *Agent of Service*

Selain kegiatan utama bank menghimpun dan menyalurkan uang, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan lainnya kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa disini berupa pengiriman uang, barang berharga, pemberian jaminan bank maupun penyelesaian tagihan.

6 Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) kinerja diartikan sebagai suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan).

Menurut Putri (2014) kinerja merupakan tingkat hasil prestasi nyata yang dicapai

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atau hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Sari *et al.* (2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan melalui aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar untuk melihat sejauh mana pencapaian performa perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan.

Tingkat kesehatan bank atau bisa disebut kinerja bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia. Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko RBBR sebagaimana dimaksud dalam Surat Edaran Bank Indonesia (2011) No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 2 ayat (3),

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan cakupan penilaian terhadap faktor Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank, kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada Bank dan informasi lain yang terkait dengan GCG Bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.

Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, bank juga

Charus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Kinerja keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio - rasio yang biasa ada dan dipakai dalam dunia perbankan. Ada lima rasio yang dipakai yaitu, *Return on Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Non-performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Kelima rasio ini digunakan oleh peneliti karena target/subjek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

a. *Return on Asset (ROA)*

ROA adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *Return on Assets* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Dalam buku Alexander (2018: 31) mengatakan bahwa ROA merupakan ukuran yang paling penting dan efektif dibandingkan rasio rentabilitas yang lain, karena ROA menghitung tingkat pendapatan yang dihasilkan pada aset yang digunakan oleh perusahaan. Tingkat pendapatan dan aset merupakan unsur terpenting dalam bisnis. ROA bank yang semakin naik setiap tahunnya memungkinkan para investor untuk mengambil keputusan investasi karena ROA mewakili prospek perusahaan di masa mendatang terkait rentabilitas.

Rasio ROA dapat dihitung dengan cara membandingkan total pendapatan sebelum dikenai beban pajak (*Earning Before Tax*) dengan total

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

aset yang dimiliki bank. Pendapatan bank diperoleh dari pendapatan bunga, provisi dan komisi, keuntungan penjualan efek, dan keuntungan transaksi mata uang asing. Sedangkan untuk aset bank dapat berupa kas, giro, efek, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan saham, aset tetap, agunan yang diambil alih, biaya yang dibayar di muka, dan aset lain – lain. Menurut Gitman (2015: 130), semakin tinggi *return* perusahaan pada total aset, maka semakin baik kinerja bank tersebut.

b. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio NIM bank, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada peningkatan minat investor untuk berinvestasi pada perbankan yang tercermin dari peningkatan permintaan saham bank dan berdampak pada kenaikan harga sahamnya. Dalam jurnal Rintistya Kurniadi (2012) mengatakan bahwa NIM yang tinggi menunjukkan bank semakin efektif dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga pendapatan bunga bank meningkat.

Rasio NIM dapat dihitung dengan cara membandingkan pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income/NII*) pada total aset produktif (*Total Productive Asset/TPA*). Menurut Choudhry (2018: 344) NII adalah pendapatan bunga yang diterima dari kegiatan pinjaman atau instrumen hutang yang ditawarkan oleh bank dikurang dengan biaya bunga yang dikeluarkan pada deposito atau instrumen hutang yang diterbitkan. Sedangkan TPA adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

valuta asing (valas) dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan, efek, komitmen dan kontijensi, dan penentuan dana antar bank.

c. *Non-performing Loan (NPL)*

NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank. Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank. Naiknya rasio NPL bank setiap tahun juga berdampak negatif terhadap harga saham bank dikarenakan para investor enggan membeli saham bank yang memiliki tingkat resiko kredit yang tinggi.

Dalam buku Onyiriuba (2016: 274) mengatakan bahwa bank mengambil risiko kredit ketika bank memberi pinjaman kepada masyarakat dengan harapan bahwa masyarakat akan memanfaatkan pinjaman sesuai dengan syarat dan kondisi yang telah disepakati dan pada akhirnya membayar kembali pinjaman tersebut kepada bank saat tanggal jatuh tempo. Menurut Bestari (2013), NPL menunjukan kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi bank pada portofolio yang berbeda. NPL juga menunjukan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

NPL dapat dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Ada 2 jenis NPL yaitu NPL bruto dan NPL netto. Yang membedakan adalah unsur pembilang dalam menghitung rasio NPL bank. Untuk NPL bruto, pembilangnya terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sedangkan untuk NPL netto yang mana dipakai dalam penelitian, pembilangnya hanya terdiri dari kredit macet.

d. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan kredit.

Dalam buku Wiley (2018: 67), Komite Basel Pengawasan Perbankan mengatakan likuiditas adalah kemampuan bank untuk mendanai peningkatan aset dan memenuhi kewajiban saat jatuh tempo tanpa menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima (*unacceptable losses*). Menurut pendekatan RBBR, LDR mewakili resiko likuiditas bank. Semakin tingginya LDR mengakibatkan para investor memberikan nilai yang rendah dan tidak ingin melakukan investasi atas bank yang beresiko tidak mampu mengembalikan apa yang telah dipinjam dari nasabah. LDR dapat dihitung dengan cara membandingkan total kredit (jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat) dengan total deposit (jumlah dana yang diterima dari pihak ketiga).

e. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

operasional bank. Jika modal yang dimiliki oleh bank mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat, demikian juga sebaliknya.

Dapat dinyatakan bahwa CAR berkaitan dengan aspek permodalan bank, sehingga besar kecilnya modal akan berpengaruh pada kemampuan bank dalam menyerap kerugian dan kemampuan bank dalam meningkatkan kinerjanya. Semakin besar rasio CAR akan semakin baik posisi modal. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Dalam buku Formisano (2016: 126) menyebutkan bahwa Pemerintah menganggap kecukupan modal (*capital adequacy*) yang dimiliki bank sebagai tolok ukur utama pemerintah dalam menilai kapasitas operasional bank dan respon bank terhadap regulasi yang berlaku. CAR yang tinggi mengundang para investor untuk memberikan nilai yang tinggi atas bank dan mengambil keputusan investasi di bank.

CAR dapat dihitung dengan cara membandingkan total modal (modal inti ditambah modal pelengkap) dengan Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Perhitungan ATMR berpedoman pada ketentuan BI mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMM) yang memperhitungkan risiko kredit, pasar, dan operasional bank.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

© Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya, penelitian terdahulu memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep. Tinjauan pustaka harus mengemukakan hasil penelitian lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian: teori, konsep-konsep, analisa, kesimpulan, kelemahan dan keunggulan pendekatan yang dilakukan orang lain. Dalam penelitian, penulis harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya

Penelitian terdahulu merupakan referensi yang membantu peneliti dalam memberikan penjelasan, deskripsi, serta uraian mengenai pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti adalah sebanyak 10 penelitian dalam perusahaan yang ada di Indonesia sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Rintisty a Kurnia di (2012)	Pengaruh CAR, NIM, LDR Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia	1. Secara simultan CAR, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham 2. Secara parsial NIM dan LDR berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	1. Periode yang dipakai Rintistya adalah 2 tahun yaitu 2008 – 2010 sedangkan peneliti menggunakan 3 periode lebih baru yaitu 2016 – 2018 2. Dalam penelitian Rintistya, hanya memakai 3 variabel X yang terdiri dari CAR, NIM, dan LDR. Sedangkan peneliti menggunakan 5 variabel X yaitu ROA, NIM, NPL, LDR, dan CAR.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Agustina (2013)</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Profitabilitas yang diprosikan dengan ROE berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan 2. Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>1. Dalam penelitian Agustina, hanya memakai ROE untuk mewakili kinerja keuangannya, sedangkan peneliti menggunakan 4 rasio yang sama sekali berbeda yaitu ROA, CAR, LDR, dan NPL 2. Dalam penelitian Agustina, topik lebih ditargetkan kepada perusahaan manufaktur sedangkan peneliti memilih melakukan penelitian terhadap perusahaan perbankan.</p>
	<p>Satria & Hatta (2015)</p>	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka di Indonesia</p>	<p>1. Secara parsial: LDR, CAR, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan NPL tidak signifikan terhadap harga saham 2. Secara simultan: LDR, CAR, ROE, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>	<p>1. Variabel X yang dipakai Satria adalah LDR, CAR, ROE dan NPL. Sedangkan peneliti memakai ROA, LDR, CAR, NPL, dan CSR 2. Variable Y cukup berbeda dengan peneliti yaitu Satria hanya memakai 10 bank terkemuka, sedangkan peneliti mengambil seluruh bank <i>go public</i> yang terdaftar di BEI.</p>
	<p>Pantow, Murni, & Trang (2015)</p>	<p>Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, <i>Return On Asset</i> Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ45</p>	<p>1. Pertumbuhan penjualan, Ukuran Perusahaan, ROA, dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan 2. <i>Return on Asset</i> dan struktur modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan</p>	<p>1. Target penelitian Pantow terdiri dari indeks LQ45, sedangkan peneliti menggunakan perusahaan sektor perbankan sebagai target penelitiannya 2. Variabel independen yang digunakan Pantow terdiri dari pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, ROA, DAN struktur modal, sedangkan peneliti memakai rasio keuangan sebagai variabel independennya yaitu terdiri dari ROA, NIM, NPL, LDR, dan CAR 3. Periode penelitian Pantow adalah 2009 – 2013,</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>			<p>terhadap nilai perusahaan</p> <p>4. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>sedangkan peneliti melakukan penelitian pada periode 2016 – 2018.</p>
	<p>Sandro Heston, Murni, & Tumiwa (2016)</p>	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham yang Ditawarkan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank Dengan Aset Terbesar)</p>	<p>1. Variabel CAR dan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham</p> <p>2. Variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p>3. Variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.</p>	<p>1. Dalam penelitian Sandro tidak mencakup unsur variabel X NIM tidak seperti peneliti</p> <p>2. Target penelitian Sandro hanya mencakup 10 bank di BEI sedangkan peneliti menggunakan data dari seluruh bank <i>go public</i> yang terdaftar pada periode 2016 – 2018.</p>
	<p>Repi, Murni, & Adare (2016)</p>	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada BEI dalam Menghadapi MEA</p>	<p>1. Secara simultan ROA, ROE, Resiko Perusahaan, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan</p> <p>2. Secara parsial ROA, risiko perusahaan, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan</p> <p>3. Secara parsial ROE, dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>1. Dalam penelitian Repi terdiri dari 5 variabel X yang mengandung rasio ROA, ROE, LDR, NPL, dan resiko perusahaan sedangkan peneliti tidak mengikutsertakan rasio ROE maupun resiko perusahaan dalam penelitian namun digantikan oleh NIM dan CAR</p> <p>2. Periode penelitian Repi dilakukan dari November 2015 – Februari 2016 (4 bulan) sedangkan peneliti melakukan penelitian dari tahun 2016 – 2018 (3 tahun).</p>
<p>Larasati, Isyuardhana, dan Muslih (2017)</p>	<p>Analisis Pengaruh Non Performing Loan dan Net Interest Margin Terhadap Harga Saham Pada 5</p>	<p>1. Secara simultan NPL dan NIM berpengaruh terhadap harga saham</p> <p>2. NPL berpengaruh positif</p>	<p>1. Variabel independen yang dipakai Larasati <i>et al.</i> hanya mengandung 2 unsur yaitu NPL dan NIM, sedangkan peneliti menggunakan 5 unsur kinerja keuangan yaitu</p>	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		<p>Bank Umum Konvensional Penyalur Kredit Terbesar di Indonesia Tahun 2010 - 2015</p>	<p>signifikan terhadap harga saham 3. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.</p>	<p>ROA, NIM, NPL, LDR, dan CAR 2. Target penelitian milik Larasati <i>et al.</i> terbatas pada 5 bank umum konvensional penyalur kredit terbesar, sedangkan peneliti memakai data dari seluruh bank <i>go public</i> pada periode 2016 – 2018.</p>
	<p>Salindeho, Saerang & Maramis (2018)</p>	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi</p>	<p>1. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 2. CSR memoderasi hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan 3. GCG memoderasi hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan.</p>	<p>1. Dalam penelitian Salindeho hanya memasukkan rasio ROA untuk mewakili kinerja keuangan, sedangkan peneliti memasukkan 4 rasio yaitu ROA, CAR, LDR, dan NPL 2. Dalam penelitian Salindeho, terdapat variable pemoderasi yaitu CSR dan GCG sedangkan peneliti tidak memasukkan variabel pemoderasi apapun dalam penelitian.</p>
	<p>Hartanto (2018)</p>	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>1. Variabel CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham 2. Variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham 3. Variabel NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.</p>	<p>1. Periode penelitian yang dipakai oleh Hartanto sebanyak 5 tahun yaitu 2012 – 2016, sedangkan peneliti hanya 3 tahun yaitu 2016 – 2018 2. Variabel X yang dipakai Hartanto mengandung unsur BOPO, sedangkan peneliti tidak memakai BOPO dalam penelitian 3. Populasi yang dipakai.</p>
	<p>Anwar (2018)</p>	<p>Kajian Kinerja Keuangan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di</p>	<p>1. NPL, dan LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 2. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p>	<p>1. Dalam penelitian Anwar terdapat CSR sebagai anggota variabel X nya namun peneliti tidak mencantumkan variabel tersebut melainkan hanya menggunakan beberapa rasio kinerja keuangan yaitu</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		<p>Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015</p>	<p>3. CAR dan CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Secara simultan kinerja keuangan (NPL, LDR, ROA, CAR) dan CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>ROA, NIM, NPL, LDR, dan CAR 2. Periode pengamatan Anwar yaitu 2011 – 2015 (5 tahun) sedangkan periode penelitian peneliti adalah 2016 – 2018 (3 tahun).</p>
--	--	---	---	--

Sumber: Data Olahan Peneliti

© Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah adanya indikator kinerja keuangan dalam perusahaan perbankan yang terdiri dari ROA, NIM, NPL, LDR, dan CAR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan. Berikut adalah kerangka pemikiran penelitian ini:

1. Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

ROA adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Semakin besar ROA, semakin besar pula keuntungan yang didapatkan dan menunjukkan efisiensi bank dalam menggunakan aset dalam menghasilkan laba, serta berdampak pada rentabilitas yang dinikmati para pemegang saham. ROA dapat melihat bagaimana perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan serta melihat bagaimana manajemen mengelola perusahaan.



Berdasarkan hasil penelitian Ardimas *et al.* (2014), Wardoyo & Veronica (2013)

menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan. Hasil yang signifikan dan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning power* maka semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan. Tingginya *profit margin* berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yaitu *return* saham satu tahun kedepan. Berdasarkan teori persinyalan, ROA yang meningkat setiap tahunnya memberikan sinyal positif (*good news*) terhadap investor / penganalisis laporan keuangan guna mengambil keputusan investasi di bank.

2. Pengaruh NIM terhadap Nilai Perusahaan

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio NIM, artinya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank semakin meningkat, sehingga resiko rentabilitas bank semakin kecil. NIM yang tinggi menunjukkan bank semakin efektif dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit.

Berdasarkan hasil penelitian Larasati *et al.* (2017) menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap tingkat harga saham pada CP di akhir tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika NIM yang mewakili kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktifnya yang dikelola bank, sehingga semakin besar NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga return saham bank meningkat. Berdasarkan teori persinyalan, *progress* NIM yang positif dapat menjadi sinyal *good news* bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi dan sebaliknya.

3. Pengaruh NPL terhadap Nilai Perusahaan

NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank. Salah satu pendapatan bank adalah kredit yang disalurkan. Meskipun kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bank, kredit juga merupakan sumber masalah bank dalam hal ini masalah yang dimaksud adalah kredit macet atau kredit bermasalah. Untuk itu bank harus mengukur tingkat kredit macet agar dapat meminimalisir risiko piutang yang tak tertagih.

Hasil penelitian Marwansyah (2016) menunjukkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya peningkatan rasio NPL akan menurunkan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan investor menganggap rasio NPL yang semakin tinggi akan menurunkan pendapatan perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menurun. Dalam hasil penelitian Sari *et al.* (2018) juga menunjukkan hal yang sama bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh sangat besar yang diberikan oleh kinerja NPL terhadap ketertarikan investor dalam membeli saham bank seringkali menyebabkan manager bank (*agent*) memanipulasi nominal kredit yang diberikan menjadi lebih besar dari aslinya dan nominal kredit bermasalah menjadi lebih kecil dari aslinya agar hasil rasio NPL menjadi rendah dan para investor (*principal*) tertarik untuk berinvestasi di bank. Fenomena ini mendukung teori keagenan yang telah dibahas peneliti di landasan teoritis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Pengaruh LDR terhadap Nilai Perusahaan

Ⓒ LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. LDR merupakan perbandingan antara total kredit dengan deposit. Semakin tinggi kredit yang disalurkan dibandingkan dengan deposito yang masuk maka rasio LDR semakin tinggi dan sebaliknya. Pendapatan utama bank memang berasal dari bunga yang diperoleh dari kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, namun di saat yang bersamaan juga resiko piutang tak tertagih menjadi tinggi dan pada akhirnya dapat mengganggu perputaran keuangan bank. Hal inilah yang menyebabkan para investor khawatir untuk berinvestasi akibat tingginya resiko likuiditas yang dimiliki bank.

Hasil penelitian Repi *et al.* (2016) membuktikan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kinerja keuangan perbankan ditinjau dari LDR terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena LDR yang tinggi menyebabkan resiko piutang tak tertagih akibat kredit bermasalah / kredit macet juga menjadi tinggi dan menyebabkan investor kurang tertarik berinvestasi di bank ber LDR tinggi dan akhirnya membuat harga saham bank menjadi rendah. LDR menjadi unsur penting dalam menilai tingkat kesehatan bank. Hal ini dibuktikan dengan ditetapkannya rasio LDR guna mengukur resiko likuiditas bank menurut standar BI melalui pendekatan RBBR. Oleh karena itu rasio LDR muncul dalam *financial highlight* laporan keuangan bank. Dengan adanya informasi LDR dalam laporan keuangan bank yang mana dapat diakses secara terbuka / publik oleh para investor melalui website bank dan Indonesia Stock Exchange menunjukkan terlaksananya teori hipotesis pasar efisien bentuk semi kuat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Pengaruh CAR terhadap Nilai Perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

CAR adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian- kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat, demikian juga sebaliknya. Dapat dinyatakan bahwa CAR berkaitan dengan aspek permodalan bank, sehingga besar kecilnya modal akan berpengaruh pada kemampuan bank dalam meningkatkan kinerjanya.

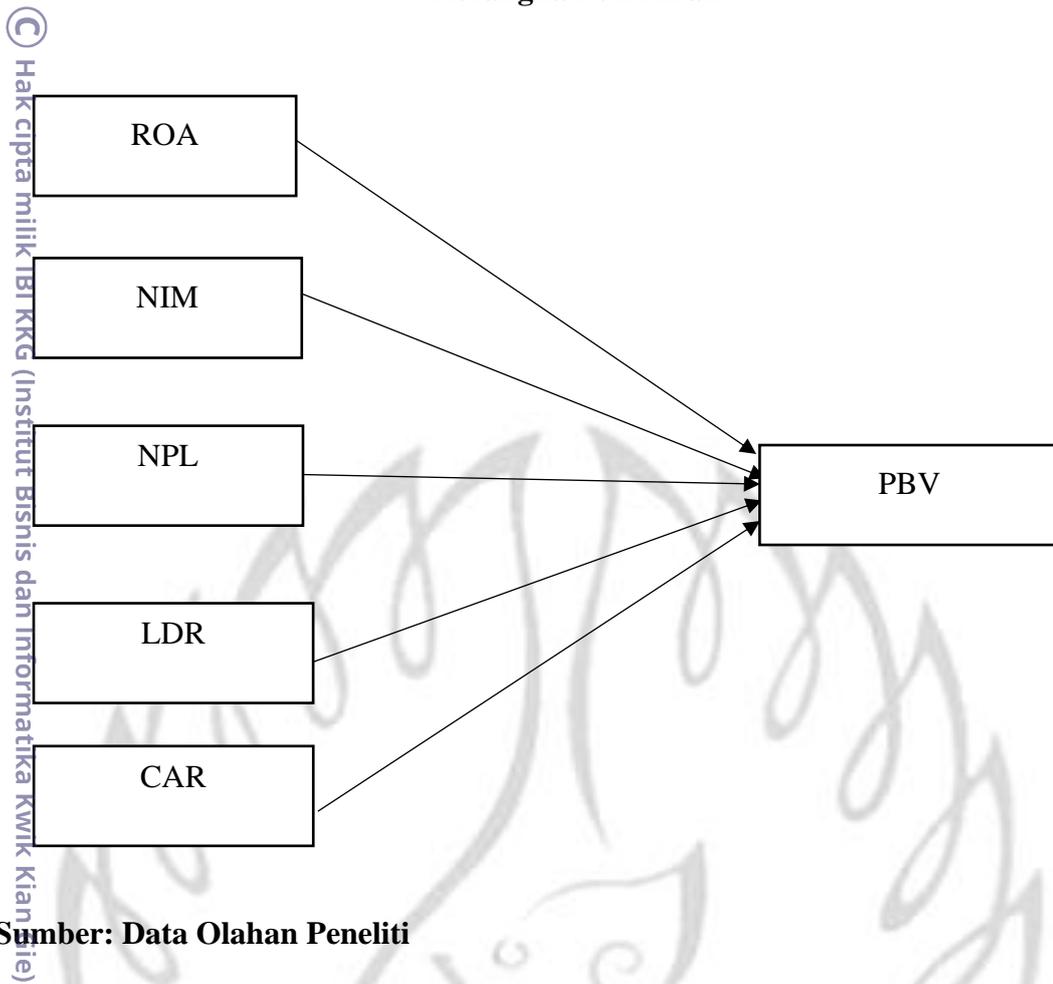
Hasil penelitian Riyadi (2014) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Berdasarkan teori persinyalan tingginya rasio CAR menjadi sinyal *good news* dan menarik minat para investor / penanam modal untuk berinvestasi di bank dikarenakan tingginya modal yang dimiliki bank untuk menjamin keberlanjutan kegiatan operasional bank dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Olahan Peneliti

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti memformulasikan beberapa hipotesis sebagai berikut

- H_{1,1} : Tingkat ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H_{1,2} : Tingkat NIM memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H_{1,3} : Tingkat NPL memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
- H_{1,4} : Tingkat LDR memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
- H_{1,5} : Tingkat CAR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.